

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah satu-satunya agama yang di ridhai Allah SWT. dan mengajarkan segala yang baik dan bermanfaat bagi manusia. Selain itu, Islam adalah agama fitrah (suci), yang sesuai dengan sifat dasar manusia (*human nature*). Dalam aktivitas perekonomian misalnya aktivitas keuangan dapat dipandang sebagai wahana bagi masyarakat modern untuk membawa mereka kepada prinsip saling membantu dan saling bekerja sama diantara anggota masyarakat untuk kebaikan.<sup>1</sup>

Allah menegaskan dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ...

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...”(QS. Al-Maidah: 2).<sup>2</sup>

Dalam pelaksanaan perekonomianpun Islam diakui kebenaran dan keadilannya karena tentu saja Allah SWT. telah menerapkan aturan-aturan dalam menjalankan kegiatan ekonomi.<sup>3</sup> Salah satu bukti kebenaran syariat Islam adalah sistem perekonomian Islam yang telah diakui keberadaannya,

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alvabet, 2003), Cet. Ke-2, h. 11.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009). h. 106.

<sup>3</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 1997), h. 3.

karena dapat memberikan kemaslahatan bagi tiap-tiap pelakunya. Keberadaan masyarakat muslim yang merupakan setengah populasi dunia, memiliki karakteristik sendiri yang menduduki wilayah yang begitu luas dan memberikan justifikasi atas keberadaan ilmu ekonomi Islam sebagai satu disiplin ilmu tersendiri dan sebagai salah satu sistem ekonomi yang memberikan kemaslahatan bagi setiap pelaku ekonominya.<sup>4</sup>

Lembaga keuangan merupakan bagian integral sistem perekonomian modern. Tidak diragukan lagi bahwa lembaga keuangan memberikan pelayanan sangat penting dan bermanfaat bagi masyarakat modern dan tidak ada sistem ekonomi yang dapat mencapai kemajuannya tanpa bantuan lembaga keuangan misalnya perbankan dan lembaga keuangan mikro lainnya.<sup>5</sup>

Sejak awal dasawarsa 1970-an, umat Islam diberbagai Negara telah berusaha untuk mendirikan lembaga keuangan yang berlandaskan Islam yaitu Bank Islam. Tujuannya secara umum adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip syariah Islam dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait.<sup>6</sup>

Sistem keuangan Islam yang bebas dari prinsip bunga diharapkan mampu menjadi alternatif terbaik dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Penghapusan prinsip bunga ini memiliki dampak besar yang cukup *signifikan*,

---

<sup>4</sup> Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 25.

<sup>5</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Jakarta: Dharma Bhakti Wakaf, 1999), Jilid 3, h. 337

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, *op. cit.*, h. 12.

karena bukan hanya sistem investasi tak langsung juga harus bebas dari bunga. Perbankan sebagai lembaga keuangan utama dalam sistem keuangan dewasa ini tidak hanya berperan sebagai lembaga perantara keuangan, namun juga sebagai industri penyedia jasa keuangan dan instrument kebijakan moneter yang utama.<sup>7</sup>

Firman Allah dalam Q.S. Ali-Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (QS. Ali- Imran: 130).<sup>8</sup>

Lembaga keuangan syariah yang sedang berkembang saat ini seperti Bank Muamalat (Syariah), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), dan *Baitul Māl Wa Tamwil* (BMT) merupakan pilihan terbaik sebagai alternatif. Hal lain yang menjadi kekuatan lembaga keuangan syariah ini adalah sistem ekonomi mikro yang lebih menitik beratkan pelayanan pada masyarakat menengah kebawah. Berbeda dengan bank konvensional yang mengutamakan pelayanan dengan skala besar atau lebih banyak melakukan pelayanan pada perilaku ekonomi makro.

Perkembangan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) di Indonesia mengalami peningkatan yang *signifikan* serta memiliki peranan yang sangat *vital* dalam kemajuan perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari

---

<sup>7</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007). Cet. Ke-4, edisi 2, h. 5.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, *op. cit.*, h. 66.

besarnya pembiayaan lembaga keuangan mikro syariah di sektor pertanian. Pembiayaan LKMS di sektor pertanian sampai dengan akhir tahun 2010, penyaluran kredit di sektor pertanian sebesar Rp. 91 triliun atau 5,15% dari total kredit perbankan. Dari kredit tersebut, sebesar Rp. 1,76 triliun atau 1,9% merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah termasuk *Baitul Māl Wa Tamwil* (BMT).<sup>9</sup>

*Baitul Māl Wa Tamwil* (BMT) merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal. Disebut bersifat informal karena lembaga keuangan ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat yang berbeda dengan lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan formal lainnya.<sup>10</sup>

BMT merupakan sebuah lembaga yang tidak saja berorientasi bisnis tetapi juga sosial, dan juga lembaga yang tidak melakukan pemusatan kekayaan pada sebagian kecil orang tetapi lembaga yang kekayaannya terdistribusi secara merata dan adil. BMT juga merupakan lembaga keuangan syariah yang jumlahnya paling banyak dibandingkan lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya. Perkembangan tersebut terjadi tidak lain karena

---

<sup>9</sup>Rendra,,<https://www.google.com/search?Q=Rendra%2C+Jurnal%3A+Dampak+Pembiayaan+Sektor+Pertanian+oleh+Lembaga+Pembiayaan+Syariah+Terhadap+Tingkat+Kesejahteraan+Para+Petani+%28Studi+Kasus+Kecamatan++Torjun%2C+Kabupaten+Sampang%29%2C+Tahun+2011&ie=utf-8&oe=utf-8> Tahun 2011. Diakses pada hari jum'at tanggal 20 Maret 2015.

<sup>10</sup> Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 456.

kinerja BMT yang selalu meningkat sepanjang tahunnya dan juga sistem yang dianut BMT sangat membantu masyarakat.<sup>11</sup>

Tidak jarang pendirian BMT kurang diimbangi dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang profesional mengenai manajemen pengelolaan, servis, maupun sumber daya manusia (SDM). Selain itu banyak BMT yang berdiri kemudian berhenti dalam waktu yang singkat atau tumbuh tetapi kinerjanya kurang baik, dan sedikit BMT yang dapat berjalan dengan baik.<sup>12</sup>

Munculnya begitu banyak *Baitul Māl Wa Tamwil* (BMT) di Indonesia tidak didukung oleh faktor-faktor yang dapat mendukung suatu BMT untuk dapat terus berkembang dan berjalan dengan baik. Fakta di lapangan menunjukkan banyak BMT yang tenggelam dan bubar disebabkan berbagai hal, antara lain karena manajemen yang kurang profesional, pengelola yang tidak amanah memunculkan ketidakpercayaan masyarakat sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran dan kesulitan modal.<sup>13</sup>

Sebagai lembaga keuangan mikro yang mempunyai keberpihakan terhadap masyarakat ekonomi lemah, banyak tantangan dan permasalahan yang timbul dan dihadapi dalam perkembangan BMT, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Selain kelemahan internal *Baitul Māl Wa Tamwil*

---

<sup>11</sup> M. Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tanwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 116.

<sup>12</sup> Sadrah dan Engkos, *BMT dan Bank Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 54.

<sup>13</sup> Santoso, "Jurnal: Analisis Tingkat Kesehatan BMT Ditinjau dari Aspek Manajemen", Tahun 2003. Diakses pada hari jum'at tanggal 20 Maret 2015.

(BMT) yang telah disebut di atas, BMT juga dihadapkan pada tantangan yang lebih berat. BMT tidak dapat lagi mengandalkan modal kepercayaannya pada sentimen masyarakat tentang isu-isu syariah, seperti keharaman riba dan sistem bunga serta menjalankan sistem ekonomi berdasarkan syariah Islam. Apalagi Bank Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dengan fasilitas dan permodalannya yang kuat semakin mempersempit ruang gerak BMT, karena itu mau tidak mau BMT harus meningkatkan kinerja usahanya agar mampu bersaing dan bertahan hidup.

Adapun perkembangan BMT di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pada tahun 2010 ada sekitar 4000 BMT yang beroperasi di Indonesia.<sup>14</sup> Pada tahun 2012 ada sekitar 5000 unit BMT.<sup>15</sup>

Sekarang dengan begitu banyaknya BMT yang berdiri di Indonesia, namun tidak banyak juga BMT yang sudah gulung tikar. Menurut data dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Kabupaten Banjar jumlah BMT atau Lembaga Keuangan Mikro yang berada dibawah mitra binaan Dinas Koperasi, UMKM Kabupaten Banjar ada 15 Lembaga Keuangan Mikro (LKM), namun yang aktif hingga sekarang hanya 5 (lima) BMT atau LKM sedangkan yang 10 (sepuluh) nya tidak aktif lagi.<sup>16</sup> BMT Khairul Amin Martapura merupakan salah satu Lembaga Keuangan Mikro yang aktif dan masih dapat

---

<sup>14</sup> Puskopsyah Lampung, "Perkembangan BMT Dari Tahun Ke Tahun", <http://www.puskopsyahlampung.com/2013/05/perkembangan-bmt-dari-tahun-ke-tahun.html?m=1>. Diakses pada hari jum'at tanggal 20 Maret 2015.

<sup>15</sup> Mas Santo, "BMT", <http://susanto-edogawa.blogspot.co.id/2013/05/bmt.html>. Diakses pada hari kamis tanggal 7 Mei 2015.

<sup>16</sup> Dinas, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Banjar, 28 Oktober 2015.

mempertahankan eksistensinya ditengah gejolak persaingan. Perkembangan BMT Khairul Amin Martapura sendiri sangat bagus yang dapat dilihat dari jumlah nasabah yang bertambah yaitu menjadi 10.000 nasabah/anggota begitu juga asset yang di miliki oleh BMT Khairul Amin Martapura sekarang berjumlah Rp. 2 Milyar.

BMT Khairul Amin Martapura berdiri pada tanggal 18 Agustus 1997 dan mendapatkan Badan Hukum Nomor: 02/BH/07/KWK-16/II/1997 tanggal 15 Pebruari 1997. T D P Koperasi No. 16. 01.2. 65.0006. SKTU No. 503/395/BP2T/2012.SIUP No. 510/146/KPTSP/PK/2008.

BMT Khairul Amin Martapura adalah salah satu lembaga keuangan yang berbasis syariah yang mana didalam pelaksanaannya menerapkan syariat Islam. Salah satunya adalah meninggalkan sistem riba. BMT Khairul Amin Martapura merupakan salah satu BMT yang ada di Martapura yang bergerak dalam penyediaan jasa keuangan yang berkonsentrasi kepada pembinaan dan pengembangan usaha kecil dengan sistem syariah seperti BMT lainnya. BMT Khairul Amin Martapura sendiri masih mampu bertahan ditengah gejolak persaingan dengan lembaga keuangan lainnya. Terbukti dengan jumlah nasabah yang sekarang sudah hampir 10.000 orang nasabah/anggota yang dulunya hanya berjumlah 245 orang nasabah/anggota. Sekarang semakin banyak nasabah yang mempercayai BMT Khairul Amin Martapura dan juga jumlah asset yang dimiliki oleh BMT Khairul Amin Martapura yang semakin

berkembang yang semula hanya Rp. 12,5 juta dan sekarang sudah hampir Rp. 2 Miliar.<sup>17</sup>

Berikut data berupa tabel mengenai Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang ada di Kabupaten banjar: <sup>18</sup>

Tabel 1. Lembaga Keuangan Mikro di Kabupaten Banjar.

No.	NAMA LKM	ALAMAT
1	BMT Al Karomah	Jl. A. Yani Km. 39 – Martapura
2	LKM Mulia	Jl. Keraton Kec. Martapura (Psr. Sejumpt)
3	LKM Karya Bersama	Komplek Lutfia Kec. Martapura
4	BMT Mamba'ul Kahairiah	Kecamatan Sungai Tabuk
5	LKM Musyarofah	Ds. Gudang Tengah Kec. Sungai Tabuk
6	LKM Teratai	Komplek Pal 8 Permai Kec. Kertak Hanyar
7	BMT Bina Ahsanu Amala	Jl. Sekumpul – Martapua
8	LKM Berkat Mufakat	Martapura
9	KLM Aisyiyah	Jl. Belahan Ds. Pasayangan – Martapura
10	LEPMM Melati & Corp	Martapura
11	LKM Istiqomah	Gambut
12	LKM BKK Karang Intan	Kec. Karang Intan
13	LKM Aridho	Kec. Astambul
14	LKM Mulia Sejahtera	Jl. Mantri Empat
15	BMT Khairul Amin	Jl. Keraton – Martapura

Sumber: Data Dinas, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Banjar tentang LKM di Kabupaten Banjar, tahun 2015.

Strategi yang digunakan BMT Khairul Amin Martapura sendiri dalam mempertahankan eksistensinya adalah dengan membuka 2 (dua) kantor

<sup>17</sup> Ali Junaidi, *Manager BMT Khairul Amin Martapura*, Wawancara, Martapura, 20 Agustus 2015. Jam 10.15 WIB.

<sup>18</sup> Data dari Dinas, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Banjar. 28 Oktober 2015.



cabang yang beralamat di jalan Sekumpul Raya Rukan Anggrek Merah No. 4 samping Masjid Indrasari Martapura dan di jalan Melati Tunggul Irang seberang pertokoan Mahabbah Martapura. BMT Khairul Amin Martapura membuka cabang untuk memberikan kemudahan kepada nasabahnya dalam melakukan transaksi.

Dari hal tersebut di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul **“Analisis Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) (Studi Kasus pada BMT Khairul Amin Martapura)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) pada BMT Khairul Amin Martapura ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Mengetahui bagaimana strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) pada BMT Khairul Amin Martapura.

#### D. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Kepentingan studi ilmiah atau sebagai disiplin ilmu kesyariahan.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui karya ilmiah ini secara mendalam.
3. Bagi akademisi diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dari sudut pandang yang berbeda.
4. Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam bentuk karya ilmiah untuk mengisi khazanah kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

#### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi adalah *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal.*<sup>19</sup> (Strategi adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu).

---

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). Cet. Ke-9, h. 126.

Yang penulis maksud adalah strategi dalam mengembangkan lembaga BMT Khairul Amin Martapura.

2. Pengembangan berasal dari kata “kembang” yang artinya mekar, terbuka atau membentang.<sup>20</sup> Kemudian mendapat awalan “pe”, maka maksudnyapun berubah menjadi proses, cara, pembuatan pengembangan.

Yang penulis maksud adalah proses pengembangan BMT Khairul Amin Martapura sehingga dapat bertahan ditengah persaingan dengan BMT lainnya.

3. Lembaga Keuangan Mikro Syariah adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat<sup>21</sup> yang sesuai prinsip syariah. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang dimaksud peneliti adalah lembaga keuangan berbasis mikro yang pengoperasiannya menggunakan prinsip syariah dan diperuntukan untuk masyarakat dan pengusaha kecil dan menengah kebawah.
4. BMT adalah lembaga keuangan mikro syariah yang terdiri dari dua istilah, yaitu *Baitul Māl* dan *Baitut Tanwil*.<sup>22</sup> Yang penulis maksud adalah salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang ada di Kabupaten Banjar yaitu

---

<sup>20</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 414.

<sup>21</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Lembaga Keuangan Mikro”, [www.ojk.go.id/lembaga-keuangan-mikro](http://www.ojk.go.id/lembaga-keuangan-mikro). Diakses pada hari rabu, tanggal 25 Maret 2015 pukul 08.05.

<sup>22</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 451.

BMT Khairul Amin Martapura. BMT Khairul Amin Martapura merupakan lembaga keuangan syariah yang ada di Martapura, dimana tugas pokoknya adalah menyalurkan dan menghimpun dana dari anggota maupun masyarakat umum.

## **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang penulis lakukan berkaitan dengan strategi pengembangan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) telah ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang persoalan seperti di atas. Namun, terdapat perbedaan antara permasalahan yang penulis teliti dengan peneliti terdahulu. Adapun penelitian yang dimaksud adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria (0001143737) mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Tahun 2006 dengan judul "*Tanggapan Nasabah Terhadap Strategi yang Diterapkan BMT Amanah dan BMT Ummah di Kota Banjarmasin*". Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang bagaimana strategi pengelola pembiayaan dalam upaya meminimalkan pembiayaan bermasalah pada BMT Amanah Banjarmasin. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi yang di gunakan oleh BMT Amanah dan BMT Ummah ada beberapa yaitu menawarkan keuntungan berupa bagi hasil bukan bunga, menggunakan sistem *door to door*, menyebarkan brosur, memberikan hadiah dan souvenir, membuka produk simpanan berjangka

dengan akad mudharabah dan *wadi'ah amanah*, memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan terarah, menawarkan pilihan angsuran, serta mengadakan seminar tentang *Baitul Māl Wa Tamwil*. Para nasabah menanggapi bahwa strategi yang digunakan oleh BMT Amanah dan BMT Ummah cukup efektif dalam memajukan lembaganya, karena kedua BMT tersebut dapat bertahan serta semakin maju dan nasabahnya semakin banyak.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurma Alinda (0701158009) mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Tahun 2012 dengan judul "*Strategi Pengelola Pembiayaan dalam Upaya Meminimalkan Pembiayaan Bermasalah pada BMT Amanah Banjarmasin*". Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran tentang bagaimana strategi pengelola pembiayaan dalam upaya meminimalkan pembiayaan bermasalah pada BMT Amanah Banjarmasin. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan pembiayaan *murabahah*, pihak pengelola tidak sepenuhnya menjalankan produk berdasarkan syariah, terbukti dalam prakteknya di BMT tersebut bukan barang yang diserahkan kepada nasabah melainkan uang tunai. Hal ini dikarenakan agar tidak terjadi kesalahan dalam pembelian barang. Dalam pemberian pembiayaan pun tidak sepenuhnya menggunakan analisis 5C karena dianggap terlalu rumit dan para pengelola kurang mengetahui tentang analisis tersebut. Hal itu merupakan strategi pengelola dalam pemberian pembiayaan agar cepat dan mudah. Namun hal di atas

menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah. Adapun strategi pengelola dalam meminimalkan pembiayaan bermasalah yang paling efektif dijalankan adalah dengan *rescheduling* yaitu memperpanjang jangka waktu pembayaran dan adanya jaminan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ariansyah (0601157337) mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Tahun 2010 dengan judul "*Penyelesaian Pembiayaan Modal Kerja yang Bermasalah di BMT Amanah Banjarmasin (Ditinjau dari Manajemen Pembiayaan)*". Kesimpulan dari penelitian ini adalah penyelesaian pembiayaan modal kerja bermasalah di BMT Amanah tidak sesuai dengan prinsip syariah yang terbukti denda tetap dikenakan kepada nasabah yang tanpa unsur kesengajaan untuk menunda pembayaran. Penyelesaian bagi nasabah yang tidak bisa melunasi pembiayaan lebih mengutamakan melalui penarikan jaminan diagunkan nasabah walaupun nasabah keberatan dengan cara tersebut.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdi (0301155781) mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Tahun 2008 dengan judul "*Peranan Pembiayaan Murabahah pada BMT Amanah untuk Meningkatkan Pendapatan UKM (Usaha Kecil Menengah) di Banjarmasin*". Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian ini lebih berfokus pada peran produk pembiayaan *murabahah* yang ada di BMT Amanah dalam upaya meningkatkan pendapatan usaha kecil menengah khususnya yang ada di

Banjarmasin. Serta perkembangan pendapatan nasabah yang diterima sebelum dan sesudah mendapat pembiayaan *murabahah* dari BMT Amanah Banjarmasin. Kesimpulan dari penelitian ini adalah para pedagang yang menerima pembiayaan *murabahah* berperan dalam meningkatkan pendapatan usahanya serta para responden memberikan tanggapan yang positif terhadap produk *murabahah* yang diberikan BMT Amanah, hal ini dikarenakan produk pembiayaan *murabahah* mudah dan sistem pembayaran yang ringan. Ini menunjukkan keberhasilan BMT Amanah khususnya dalam pembiayaan *murabahah*. Adapun peranan pembiayaan *murabahah* pada BMT Amanah untuk meningkatkan pendapat UKM sangat berperan karena dengan meningkatkan modal nasabah dapat meningkatkan pendapatan dari nasabah tersebut.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsu Rahman (1001160276) mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Tahun 2014 dengan judul "*Prospek Baitul Mal Wat Tamwil Darussalam di Kecamatan Seruyan Hilir Kalimantan Tengah*". Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif yaitu memberikan gambaran yang berkenaan dengan prospek BMT Darussalam di Kecamatan Seruyan Hilir. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dilihat dari analisis faktor internal dan eksternal bahwa BMT Darussalam masih mempunyai prospek yang baik untuk meningkat. Kekuatan yang dimiliki oleh BMT Darussalam terletak pada masyarakat Kecamatan Seruyan Hilir yang mayoritas beragama Islam, kondisi ini merupakan potensi pasar yang sangat potensial bagi BMT

Darussalam. Sedangkan kelemahan BMT Darussalam terletak pada kualitas SDM yang masih belum memadai serta fungsi-fungsi manajemen yang masih lemah. Namun, peluang yang dimiliki BMT Darussalam masih terbuka lebar dibandingkan dengan ancaman yang dihadapi.

Dengan demikian, terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara beberapa penelitian yang telah penulis kemukakan di atas dengan persoalan yang penulis teliti. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh BMT Khairul Amin Martapura untuk dapat mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan yang ketat antara lembaga keuangan mikro syariah yang lainnya. Dan ditengah isu yang beredar mengenai kebangkrutan yang di alami BMT lainnya di Banjarmasin.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan dibagi kedalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan penjelasan mengenai latar belakang masalah dari penelitian, permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Setelah itu disusun tujuan penelitian dari penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan, signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas atau umum, kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau



penelitian dari aspek lain yang memiliki perbedaan ataupun persamaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang dan sistematika penulisan adalah susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini dijabarkan masalah-masalah yang akan berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian, yang memuat jenis dan sifat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data, berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan dan dianalisis, terdiri dari penyajian data yang meliputi laporan hasil penelitian dari penelitian lapangan yang telah dilakukan.

Bab V Penutup, yaitu bagian yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang mencakup pembahasan masalah dan saran-saran atau masukan kepada pihak yang terkait.